



# JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 6 Tahun 2025 Halaman 2050 - 2056

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Tantangan Profesionalisme Guru EFL di Daerah Pedesaan Indonesia: Integrasi TPACK dalam Konteks Keterbatasan Teknologi dan Faktor Usia

Ledyia Fitriyana<sup>1✉</sup>, Darul Ilmi<sup>2</sup>

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [20225012@mhs.uinbukittinggi.ac.id](mailto:20225012@mhs.uinbukittinggi.ac.id)<sup>1</sup>, [darulilmi2023@gmail.com](mailto:darulilmi2023@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Profesionalisme guru Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di daerah pedesaan Indonesia menghadapi tantangan kompleks, terutama keterbatasan akses teknologi dan faktor usia guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan tersebut dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis 18 artikel terpilih yang relevan dengan profesionalisme guru EFL, kesenjangan digital, dan faktor demografis. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) keterbatasan infrastruktur teknologi secara signifikan menghambat pengembangan *Technological Knowledge* (TK); (2) faktor usia guru, khususnya rendahnya literasi digital dan self-efficacy, memperlambat integrasi TK dengan *Pedagogical Knowledge* (PK); dan (3) kegagalan integrasi TPACK berdampak pada stagnasi kompetensi pedagogik dan profesional guru. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan profesional guru yang bersifat kontekstual dan terpadu, dengan mempertimbangkan kondisi struktural dan demografis guru EFL di wilayah pedesaan.

**Kata Kunci:** profesionalisme guru EFL, TPACK, kesenjangan digital, daerah pedesaan, faktor usia guru.

### Abstract

*The professionalism of English as a Foreign Language (EFL) teachers in rural Indonesia faces complex challenges, particularly limited access to technology and teacher age factors. This study aims to examine these challenges within the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) framework. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted by analysing 18 selected articles related to EFL teacher professionalism, the digital divide, and demographic factors. The findings indicate that: (1) limited technological infrastructure significantly hinders the development of Technological Knowledge (TK); (2) teacher age factors, especially low digital literacy and self-efficacy, slow the integration of TK with Pedagogical Knowledge (PK); and (3) ineffective TPACK integration leads to stagnation in teachers' pedagogical and professional competencies. This study concludes that context-sensitive and integrated professional development strategies are essential to address the structural and demographic challenges faced by EFL teachers in rural areas.*

**Keywords:** EFL teacher professionalism, TPACK, digital divide, rural areas, teacher age factor.

Copyright (c) 2025 Ledyia Fitriyana, Darul Ilmi

✉ Corresponding author :

Email : [20225012@mhs.uinbukittinggi.ac.id](mailto:20225012@mhs.uinbukittinggi.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10862>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Profesionalisme guru menjadi salah satu fondasi utama peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam ranah pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) pada era digital. Tuntutan kompetensi profesional guru saat ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajar dan pedagogi, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Perubahan pola dan lingkungan belajar setelah pandemik mempercepat transisi ke penggunaan teknologi Pendidikan, sehingga guru dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas profesionalisme guru dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Kerangka ini dipahami sebagai dasar penting bagi pembelajaran yang efektif berbasis teknologi. Studi Santagata menunjukkan bahwa guru mengalami perkembangan profesional dan inovasi pembelajaran selama masa pandemi (Santagata et al., 2024). Kesenjangan akses pendidikan antara wilayah urban dan pedesaan masih menjadi persoalan nasional. Sukari et al. (2025) menegaskan bahwa ketimpangan infrastruktur, kualitas pembelajaran, dan digitalisasi pendidikan merupakan faktor utama yang menghambat pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia (Sukari & Abdul Rozaq, 2025). Namun, kajian tersebut belum secara khusus menyoroti keterbatasan infrastruktur teknologi yang dihadapi guru di wilayah pedesaan. Penelitian Sood Muhammad juga mengungkap adanya kesenjangan digital antara guru EFL di daerah urban dan rural pascapandemi, tetapi belum mengaitkan faktor usia guru dengan tantangan integrasi teknologi dalam kerangka TPACK (Sood Muhammad et al., 2025).

Penelitian lain seperti menegaskan bahwa teknologi digital mampu mendukung pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif (Akcil et al., 2021). Namun, penelitian tersebut cenderung berangkat dari asumsi bahwa akses teknologi tersedia secara memadai. Kondisi ini berbeda dengan realitas di banyak daerah pedesaan Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan jaringan internet dan perangkat pembelajaran. Sementara itu, Rusydiyah menekankan bahwa kesiapan transformasi digital guru dipengaruhi oleh literasi digital dan *self-efficacy*, tetapi kajian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana faktor usia guru berinteraksi dengan keterbatasan akses teknologi (Rusydiyah et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas hambatan struktural dan hambatan demografis secara terpisah. Padahal, dalam konteks daerah pedesaan, kedua faktor tersebut saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis keterbatasan akses teknologi dan faktor usia guru secara terintegrasi dalam kerangka TPACK melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR).

Urgensi kajian ini semakin kuat mengingat masih terbatasnya akses teknologi di wilayah 3T dan tingginya proporsi guru usia senior di daerah pedesaan. (PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA, n.d.). Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan serta perancangan program pelatihan guru yang lebih kontekstual, berkeadilan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata guru EFL di wilayah pedesaan Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis dan komprehensif berbagai temuan penelitian terkait profesionalisme guru EFL di daerah pedesaan dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah secara transparan dan replikabel.

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Scopus, Google Scholar, dan SINTA. Proses penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, antara lain: *EFL teacher professionalism*, *TPACK*, *digital divide*, *rural education*, dan *teacher age*. Pencarian dibatasi pada artikel

yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020-2025 untuk memastikan keterkinian data dan relevansinya dengan konteks pendidikan pascapandemi.

Proses seleksi literatur mengikuti PRISMA 2020, yang meliputi tahapan identifikasi, penyaringan (*screening*), uji kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis. Dari total 85 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal, dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan atau duplikat. Selanjutnya artikel yang lolos tahap *screening* ditelaah secara menyeluruh dengan menerapkan kriteria inklusi, yaitu: (1) relevan dengan topik profesionalisme guru EFL, TPACK, kesenjangan digital, atau faktor usia guru; (2) diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional atau terindeks internasional; dan (3) merupakan artikel penelitian empiris, konseptual, atau literature review. Berdasarkan proses, sebanyak 18 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini.

Data dari artikel terpilih dianalisis menggunakan analisis tematik yang dilakukan melalui tahap pengodean awal, pengelompokan tema, dan sintesis temuan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan hambatan struktural dan demografis dalam pengembangan TPACK guru EFL di daerah pedesaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru EFL di daerah pedesaan Indonesia dipengaruhi oleh beberapa tema utama, yaitu keterbatasan akses teknologi, faktor usia dan *self-efficacy* guru, kesenjangan antara wilayah urban dan rural, serta strategi adaptasi pembelajaran yang diterapkan dalam kondisi keterbatasan. Temuan-temuan tersebut diperoleh dari sintesis artikel yang dianalisis dan menunjukkan pola yang relatif konsisten mengenai hambatan struktural dan demografis dalam pengembangan kompetensi guru berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Ringkasan temuan berdasarkan tema utama disajikan pada Tabel 1.

### **Keterbatasan Akses Teknologi**

Temuan literatur menunjukkan bahwa keterbatasan akses teknologi masih menjadi hambatan utama bagi guru EFL di daerah pedesaan. Beberapa studi melaporkan bahwa rendahnya kualitas jaringan internet, keterbatasan perangkat pembelajaran digital, serta minimnya dukungan teknis menyebabkan guru kesulitan mengembangkan *Technological Knowledge* (TK). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya pemanfaatan platform pembelajaran daring dan aplikasi pendukung pembelajaran bahasa Inggris. Keterbatasan tersebut terutama terlihat di wilayah 3T, di mana kebijakan pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat diimplementasikan secara optimal. Arbiyanta (2025) menegaskan bahwa tantangan pendidikan modern tidak hanya berasal dari kesenjangan teknologi, tetapi juga dari lemahnya implementasi kebijakan yang belum mampu menjangkau kebutuhan spesifik lingkungan pendidikan pedesaan, sehingga upaya digitalisasi tidak berjalan optimal (Arbiyanta, 2025)

### **Faktor Usia dan Self-Efficacy Guru**

Selain faktor struktural, temuan literatur juga menegaskan bahwa faktor usia guru berperan penting dalam proses integrasi teknologi. Guru usia senior cenderung memiliki literasi digital dan tingkat *self-efficacy* yang lebih rendah dibandingkan guru usia muda. Beberapa studi mencatat adanya resistensi terhadap penggunaan teknologi serta kecenderungan menghindari inovasi digital, terutama pada masa transisi pembelajaran daring pascapandemi. Kondisi ini memperlambat proses pengintegrasian teknologi dengan pengetahuan pedagogik yang telah dimiliki guru.

### **Kesenjangan Urban–Rural dalam Profesionalisme Guru**

Kajian ini juga mengidentifikasi adanya kesenjangan yang jelas antara guru di wilayah urban dan rural. Guru di perkotaan umumnya memiliki akses teknologi yang lebih baik serta dukungan pelatihan yang lebih

memadai, sehingga mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara lebih efektif. Sebaliknya, guru di daerah pedesaan menghadapi keterbatasan ganda, baik dari sisi infrastruktur maupun kesiapan individu, yang berdampak pada stagnasi kompetensi profesional dan pedagogik.

### Strategi Adaptasi dalam Kondisi Keterbatasan

Meskipun menghadapi berbagai kendala, sejumlah studi melaporkan bahwa guru di daerah pedesaan mengembangkan strategi adaptasi untuk tetap menjalankan pembelajaran. Strategi tersebut antara lain penggunaan aplikasi berdaya rendah seperti WhatsApp, penerapan model semi-online learning, serta pengumpulan tugas secara luring dan berkala. Strategi adaptif ini mencerminkan upaya guru untuk mempertahankan profesionalisme dalam konteks keterbatasan, meskipun belum sepenuhnya mencerminkan integrasi TPACK secara utuh.

**Tabel 1**

Tema Utama	Fokus Temuan	Sumber Utama
Keterbatasan akses teknologi	Keterbatasan internet, perangkat, dan dukungan teknis menghambat pengembangan TK.	(Adiyana Adam et al., 2025; Muslimin & Indrawati, 2024; Nahumury & Antony, 2022; Oktavianoor, 2020)
Faktor usia dan <i>self-efficacy</i>	Guru usia senior cenderung memiliki literasi digital dan <i>self-efficacy</i> lebih rendah.	(Jakaria et al., 2025; Nurhikmah et al., 2024; Rusydiyah et al., 2024; Valentia, 2023)
Kesenjangan urban-rural	Perbedaan signifikan dalam pemanfaatan teknologi dan dukungan pelatihan.	(A Lokita Purnamika Utami & Komang Arie Suwastini, 2024; Astari & Yulianto, 2025; Pratiwi & Gading, 2023; Santagata et al., 2024)
Strategi adaptasi	Penggunaan Whatsapp, semi-online learning, dan metode luring sebagai solusi sementara.	(Nahumury & Antony, 2022; Otta, 2021)

## PEMBAHASAN

### Relasi Temuan Penelitian dengan Literatur Terdahulu dalam Kerangka TPACK

Temuan kajian sejalan dengan penelitian Santagata et.al yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru sangat dipengaruhi oleh konteks dan dukungan sistem Pendidikan. (Santagata et al., 2024) Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa konteks pedesaan Indonesia, dukungan sistem tidak hanya terbatas pada aspek pedagogis, tetapi juga sangat ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi yang masih belum merata. Dengan adanya akses terbatas, guru menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi seperti ditegaskan oleh Theodorio bahwa integrasi teknologi membutuhkan proses adaptasi (Theodorio et al., 2024). Dengan demikian, profesionalisme guru EFL di daerah pedesaan tidak dapat dilepaskan dari kondisi struktural yang membatasi pengembangan Technological Knowledge (TK).

Hasil penelitian lain juga sejalan dengan Sood Muhammad et al yang mengidentifikasi adanya kesenjangan digital antara guru EFL di wilayah urban dan rural. (Sood Muhammad et al., 2025) Temuan Adiyana melaporkan hal yang sama bahwa kendala structural secara fundamental menghalangi pengembangan TK. (Adiyana Adam et al., 2025) Akan tetapi, kajian ini melampaui pendekatan deskriptif tersebut dengan menegaskan bahwa kesenjangan digital tidak hanya berdampak pada akses teknologi, tetapi juga memperkuat hambatan demografis, khususnya pada guru usia senior yang memiliki *self-efficacy* dan literasi digital lebih rendah. Temuan ini selaras dengan Rochmawati et al. (2018) yang menegaskan bahwa faktor demografis,

khususnya usia, berpengaruh signifikan terhadap strategi belajar dan kemampuan individu dalam mengadaptasi pendekatan baru, termasuk teknologi pendidikan. Hal ini memperkuat argumen bahwa guru usia senior cenderung menghadapi hambatan lebih besar dalam pengembangan literasi digital. (Rochmawati et al., 2018) Interaksi kedua faktor ini menjelaskan mengapa integrasi TPACK sering kali gagal di lingkungan pedesaan, meskipun guru telah memiliki pengalaman pedagogis memadai.

Sementara itu, temuan penelitian ini berbeda dari asumsi yang tersirat dalam kajian Akcil et.al yang menempatkan integrasi teknologi sebagai proses yang relative linier dan dapat dicapai melalui penyediaan perangkat dan platform pembelajaran digital (Akcil et al., 2021). Kajian ini justru mengkritisi asumsi tersebut dengan menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi saja tidak cukup, terutama di daerah pedesaan dengan dominasi guru usia senior. Tanpa pendampingan kontekstual dan pelatihan berbasis kebutuhan, teknologi berpotensi menjadi beban tambahan alih-alih sarana peningkatan profesionalisme. Hasil kajian ini juga konsisten dengan temuan Khoirotunnisa dan Retnawati (2025) yang menunjukkan bahwa minimnya fasilitas pendukung dan keterbatasan kompetensi pedagogis guru turut menjadi hambatan utama dalam penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, terutama di jenjang pendidikan dasar. (Khoirotunnisa & Retnawati, 2025)

Kajian ini juga memperkuat dan memperluas temuan Rusyidiyah et al mengenai peran self-efficacy dan literasi digital dalam kesiapan transformasi digital guru (Rusyidiyah et al., 2024). Namun, berbeda dari penelitian tersebut yang berfokus pada kesiapan individu, hasil kajian ini menunjukkan bahwa self-efficacy guru tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh keterbatasan structural yang bersifat sistematis. Dengan kata lain, rendahnya kesiapan digital guru di daerah pedesaan merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan, bukan semata-mata kelemahan personal guru.

#### **Implikasi Temuan terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru dan Kebijakan Pendidikan**

Dalam kerangka TPACK, temuan ini menunjukkan bahwa hambatan dalam pengembangan profesionalisme guru EFL di daerah pedesaan terjadi pada dua level sekaligus, yaitu level pemerolehan TK akibat keterbatasan akses teknologi dan level integrasi TK dengan PK akibat faktor usia dan rendahnya self-efficacy. Temuan ini mengkritisi pendekatan kebijakan yang bersifat seragam, yang cenderung menempatkan semua guru dalam standar kompetensi yang sama tanpa mempertimbangkan ketimpangan konteks.

Implikasi praktis dari kajian ini menegaskan perlunya model pengembangan profesional guru yang lebih kontekstual. Pelatihan guru di daerah pedesaan perlu diarahkan pada pendekatan need-based training, pendampingan sejawat lintas generasi, serta penerapan model pembelajaran transisional seperti semi-online learning (Rusyidiyah et al., 2024). Pendekatan ini dinilai lebih realistis dibandingkan tuntutan integrasi teknologi penuh yang sering kali tidak sesuai dengan kondisi lapangan.

#### **Kontribusi Teoretis dan Keterbatasan Kajian**

Secara teoritis, kajian ini memperluas kerangka TPACK dengan menambahkan dimensi kontekstual berupa hambatan structural dan demografis yang selama ini kurang mendapat perhatian. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai proses netral dan universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, geografis, dan karakteristik guru.

Namun demikian, kajian ini memiliki keterbatasan karena sepenuhnya bergantung pada data sekunder dari literatur yang dianalisis. Selain itu, fokus penelitian pada guru EFL membatasi generalisasi temuan untuk mata pelajaran lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris di lapangan guna menguji efektivitas model pelatihan kontekstual dan strategi adaptasi yang diidentifikasi dalam kajian ini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan profesionalisme guru EFL di daerah pedesaan

Indonesia dalam kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), dengan fokus pada keterbatasan akses teknologi dan faktor usia guru. Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis, ditemukan bahwa profesionalisme guru EFL di wilayah pedesaan dipengaruhi oleh konvergensi hambatan struktural dan demografis. Keterbatasan infrastruktur digital secara langsung menghambat demografis. Keterbatasan infrastruktur digital secara langsung menghambat pengembangan Technological Knowledge (TK), sementara faktor usia dan rendahnya *self-efficacy* memperlambat proses integrasi TK dengan *Pedagogical Knowledge* (PK), sehingga pengembangan TPACK tidak berjalan optimal.

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada analisis terintegrasi mengenai interaksi antara hambatan struktural dan demografis dalam konteks pedesaan, yang selama ini masih jarang dibahas secara bersamaan dalam kajian TPACK. Temuan ini memperkaya pemahaman teoretis tentang TPACK dengan menekankan pentingnya dimensi konteks dalam pengembangan profesionalisme guru, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Implikasi praktis dan kebijakan dari kajian ini menegaskan perlunya pendekatan pengembangan profesional guru yang lebih kontekstual dan berkeadilan. Upaya peningkatan profesionalisme guru EFL di daerah pedesaan tidak cukup hanya melalui penyediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga perlu diiringi dengan pelatihan berbasis kebutuhan, pendampingan sejawat yang sensitif terhadap usia guru, serta kebijakan yang mendukung model pembelajaran transisional sesuai dengan kondisi lapangan.

Sebagai tindak lanjut, penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji secara empiris efektivitas model pelatihan kontekstual dan pendampingan sejawat melalui desain penelitian kualitatif atau action research di sekolah-sekolah pedesaan, guna memperkuat relevansi temuan kajian ini terhadap praktik pendidikan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam, Sahrul Takim, Rustam Tidore, Agus, A., Nurmala Buamona, & Khader Rajabi. (2025). Digital Divide In Education In North Maluku: The Technology Gap Between Cities And Villages. *Socio-Economic And Humanistic Aspects For Township And Industry*, 3(1), 130–139. <https://doi.org/10.59535/Sehati.V3i1.451>
- Akcil, U., Uzunboylu, H., & Kinik, E. (2021). Integration Of Technology To Learning-Teaching Processes And Google Workspace Tools: A Literature Review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 9). Mdpi. <https://doi.org/10.3390/Su13095018>
- Arbiyanta, I. (2025). Tantangan Pendidikan Di Era Modern: Kajian Isu Strategis Dan Implikasinya Bagi Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/Jwuny.V6i1.85282>
- Astari, & Yulianto, D. (2025). A Bridging The Digital Divide In Education: Disparities In Google Classroom Utilization And Technical Challenges Among Urban And Rural Teachers. *Journal Of Education Technology*, 9(2), 258–270. <https://doi.org/10.23887/Jet.V9i2.92897>
- Sukari, F. H. L., & Abdul Rozaq, H. (2025). Isu-Isu Pendidikan Di. *Jipdas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 34–44. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas>
- Jakaria, Elih, Iip, Asep, & Faridah. (2025). A Phenomenological Study On Indonesian Teachers' Digital Competence In The Age Of Education 4.0. *Ijorer : International Journal Of Recent Educational Research*, 6(3), 863–879. <https://doi.org/10.46245/Ijorer.V6i3.840>
- Khoirotunnisa, U., & Retnawati, H. (2025). Kesulitan Guru Bahasa Inggris Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 559–572. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V8i2.1253>

- 2056 *Tantangan Profesionalisme Guru EFL di Daerah Pedesaan Indonesia: Integrasi TPACK dalam Konteks Keterbatasan Teknologi dan Faktor Usia – Ledyia Fitriyana, Darul Ilmi*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10862>
- Muslimin, M., & Indrawati, R. (2024). Digitalization And Education Equity In Remote Areas: Challenges And Strategic Solutions. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 7(2), 376–383. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V7i2.2356>
- Nahumury, A. P., & Antony, R. (2022). Semi-Online Learning As A Solution To The Digital Divide In Education In Frontier, Outermost, And Disadvantaged Regions. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2), 331. <https://doi.org/10.33394/Jk.V8i2.4960>
- Otta, G. M. N. (2021). *Journal Of English Language Teaching And Applied Linguistics The Online Learning Strategies: A Case Study On English Teachers In East Nusa Tenggara Province-Indonesia*. <https://doi.org/10.32996/Jeltal>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (N.D.)*
- Pratiwi, N. P. A., & Gading, I. K. (2023). Distance Learning During Covid-19 Pandemic: A Comparison Between Schools In Urban Dan Rural Area In Bali. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 219–228. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V7i2.62236>
- Rochmawati, L., Wijanarko, A., Maharani Sukma, M., Lalu Lintas Udara, P., Penerbangan Surabaya Jl Jemur Andayani, P. I., Komunikasi Penerbangan, P., & Teknik Pesawat Udara, P. (2018). Pengaruh Faktor Demografis Terkait Dengan Strategi Belajar Bahasa. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan (Snitp) Tahun*.
- Rusydiyah, E. F., Asrohah, H., Basyir, K., Rahman, M. R., Usagawa, T., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2024). Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia Structural Model Of Digital Transformation Readiness Of Indonesian Rural And Urban Science Teachers. *Jpii*, 13(2), 339–357. <https://doi.org/10.15294/Jpii.V13i2.2612>
- Santagata, R., Villavicencio, A., Wegemer, C. M., Cawelti, L., & Gatlin-Nash, B. (2024). “I Have Been Pushed Outside Of My Comfort Zone And Have Grown As A Result”: Teacher Professional Learning And Innovation During The Pandemic. *Journal Of Educational Change*, 25(4), 699–726. <https://doi.org/10.1007/S10833-023-09491-9>
- Sood Muhammad, Nizarrahmadi, Yasin Muhammad, & Septiana Dita. (2025). The Digital Divide In Post-Pandemic Education: Perceptions Of Urban And Rural Efl Teachers In Indonesia. *Ijems Indonesian Journal Of Education And Mathematical Science*. <https://doi.org/10.30596/Ijems.V6i3.26441>
- Theodorio, A. O., Waghid, Z., & Wambua, A. (2024). Technology Integration In Teacher Education: Challenges And Adaptations In The Post-Pandemic Era. *Discover Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1007/S44217-024-00341-1>
- Valentia, T. R. (2023). Digital Divide And Digital Literacy During The Covid-19 Pandemic. *Scriptura*, 13(1), 69–78. <https://doi.org/10.9744/Scriptura.13.1.69-78>